

# KULIAH KERJA NYATA ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA KARANG REJO, KECAMATAN GUNUNG MALIGAS, KABUPATEN

Ariyadi<sup>1</sup>, Mira Siskia Ningrum<sup>2</sup>, Diyah Yuskawati<sup>3</sup>, Steviola Hevanda<sup>4</sup>, Rina Devianty<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: ary.aaadiii@gmail.com*

## Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, sebagai bagian dari kegiatan KKN. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang melibatkan survei lapangan, wawancara dengan masyarakat, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi pengelolaan sampah di desa tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait infrastruktur yang belum memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun pemerintah setempat telah melakukan upaya seperti gotong royong mingguan, partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa KKN juga turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengadakan kampanye edukasi dan pelatihan. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah, dan beberapa telah mulai mengadopsinya dengan membawa keranjang belanja sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik. Kesimpulannya, upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah perlu terus dikejar untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Karang Rejo.

**Kata kunci:** Kuliah Kerja Nyata, Analisis Pengelolaan Sampah, Masyarakat Desa Karang Rejo.

## Abstract

Community Service Program (KKN) is a higher education program that provides opportunities for students to contribute to community development. This study aims to analyze waste management in the people of Karang Rejo Village, Gunung Maligas District, Simalungun Regency, as part of KKN activities. The research method used is a qualitative method involving field surveys, community interviews, and secondary data analysis. The results of the study revealed that the condition of waste management in the village still faces several challenges, especially related to inadequate infrastructure and low public awareness about the importance of protecting the environment. Even though the local government has made efforts such as weekly mutual cooperation, community participation still needs to be increased. KKN students also play a role in increasing public awareness by holding educational and training campaigns. The results of the outreach show that people are starting to understand the importance of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) practices in waste management, and some have started to adopt them by bringing their own shopping baskets to reduce plastic use. In conclusion, efforts to increase public awareness and improve waste management infrastructure need to be pursued to achieve better waste management in Karang Rejo Village.

**Keywords:** Real Work Lecture, Waste Management Analysis, Karang Rejo Village Community.

## PENDAHULUAN

Lingkungan yang sehat dan bersih adalah hak mendasar bagi setiap individu. Namun hingga saat ini, masalah sampah masih menjadi penyakit masyarakat yang menghambat tercapainya kesejahteraan lingkungan. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk organik maupun non-organik. Kegiatan manusia yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan urbanisasi, turut berkontribusi pada peningkatan jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil riset aktivitas masyarakat perkotaan telah menghasilkan timbunan sampah dengan persentase 70% dari total volume sampah tahunan 62 juta ton dengan rendahnya sistem pengelolaan sampah hingga 32% (Fia Rahmawati et al., 2021). Oleh sebab itu, salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat adalah pengelolaan sampah yang baik dan efektif.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (PP no 81 tahun 2012). Pengelolaan sampah yang dilakukan berkawasan lingkungan dilakukan untuk mencegah dampak yang ditimbulkan. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dan benar, serta tidak dimanfaatkan akan merusak lingkungan dan menimbulkan masalah bagi kehidupan manusia. Salah satu unit terkecil dalam tata kelola pengelolaan sampah adalah desa. Di tingkat desa, strategi pengelolaan sampah perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, dan budaya masyarakat setempat terutama dititik beratkan pada pemberdayaan masyarakat(Gresik et al., 2013).

Berdasarkan UU Nomor 18 tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa pengelolaan sampah harus dirubah dari yang semula kumpul-angkut-buang menjadi mengurangi dan mendaur ulang. Pendekatan ini disebut dengan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang). Sampah tidak selalu harus di jauhi, melainkan harus dikelola dengan baik dan benar. (Budi Setianingrum, 2018). Pengelolaan sampah berbasis 3R diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah pada tahun yang akan datang. Konsep utama pengelolaan sampah berbasis 3R adalah untuk mengurangi kuantitas serta memperbaiki karakteristik sampah sebelum dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pengelolaan sampah berbasis 3R dimulai dari mengurangi penggunaan sampah, memilah dan menggunakan kembali sampah, serta mendaur ulang sampah sehingga bernilai ekonomis.(Maharja et al., 2022)

Desa Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas merupakan salah satu desa yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah. Penduduk desa yang semakin bertambah, perubahan pola konsumsi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar, menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan di Desa Karang Rejo. Kondisi lingkungan yang masih ditemukannya sampah di sepanjang jalan terutama instansi pendidikan Sekolah Dasar, saluran air yang tersumbat akibat sampah dan tumbuhan semak belukar mengakibatkan desa ini sering terjadi banjir saat volume hujan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R guna menyelesaikan permasalahan sampah dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Seperti yang telah tertulis pada Permen PU No. 3 tahun 2013 bahwa pengurangan sampah merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

Melalui jurnal ini, kami bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengelolaan sampah di Desa Karang Rejo. Kami akan mengidentifikasi sistem yang sedang berjalan, mengevaluasi efektivitasnya, serta menganalisis kendala dan peluang dalam pengelolaan sampah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konteks desa, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Karang Rejo.

Dalam analisis ini, kami akan menyajikan data dan informasi yang diperoleh melalui survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, serta studi pustaka yang relevan. Kami juga akan mengambil contoh dari praktik pengelolaan sampah di desa-desa sekitar untuk melakukan perbandingan dan mencari solusi yang dapat diadaptasi.

Diharapkan bahwa hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah di tingkat desa. Informasi yang kami kumpulkan dan analisis yang kami lakukan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik Desa Karang Rejo.

Dengan demikian, melalui jurnal ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Karang Rejo. Semoga analisis kami dapat menjadi panduan bagi pihak terkait dalam mengembangkan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih baik di masa depan.

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang melibatkan survei lapangan, wawancara dengan masyarakat, dan analisis data sekunder. dimana dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini diawali dengan melakukan pengamatan secara langsung. Kegiatan analisis ini diawali dengan melakukan survei lokasi dan pengurusan perizinan kegiatan kepada pihak pemerintahan yaitu bapak Airul Zain selaku Pangulu di Nagori Karang Rejo. kemudian selanjutnya mahasiswa

melakukan wawancara dengan kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan para pemuda untuk menemukan masalah kemudian setelah menemukan mahasiswa memberikan solusi serta masukan tentang masalah yang ada di Nagori Karang Rejo agar masalah yang ditemukan cepat teratasi di Nagori Karang Rejo.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan warga serta pemerintah desa setempat. Program yang direncanakan untuk dijalankan dalam rangkaian tindakan ini adalah :

1. Sosialisasi kebersihan di sekolah dasar
2. Gotong royong bersih-bersih desa
3. Pembuatan bank sampah
4. Kegiatan jum'at bersih di masjid

#### **Evaluasi**

Penilaian kegiatan dilakukan sepanjang pelaksanaan dan akhir program, terfokus pada pencapaian tujuan program. Evaluasi elemen pelaksanaan dan jalannya program dilakukan dengan merujuk pada tingkat kelengkapan pengerjaan seluruh langkah kegiatan yang telah direncanakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengelolaan Sampah Didesa Karang Rejo**

Pengelolaan sampah di nagori karang rejo sendiri masih belum maksimal baik dari segi penanganan maupun pengelolannya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Teti (52 tahun) dan Airul zain selaku pengulu/kepala desa di desa karang rejo. Beliau menjelaskan bahwa saat ini, kondisi yang ditemukan di desa Karang Rejo terkait dengan penanganan dan pengelolannya terhadap sampah masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait infrastruktur yang belum cukup memadai dan kesadaran masyarakatnya masih kecil tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan, tidak adanya tempat sampah. Tidak hanya itu Kedua responden dalam penelitian ini telah mengakui pentingnya peran aktif masyarakat dalam upaya pengurangan sampah di lingkungan Desa Karang Rejo. Namun, setelah melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong bersama Bapak Gamot II bapak Rifa'I, mahasiswa KKN 151 UINSU menemukan bahwa respons dari sebagian besar masyarakat masih kurang positif terhadap kegiatan tersebut. Beberapa anggota masyarakat tampaknya menyambut dengan senang melihat kami berpartisipasi dalam gotong royong, namun mereka kurang antusias untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Terlepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti pelaksanaan gotong royong secara rutin, kami sebagai mahasiswa juga aktif berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah mengadakan kampanye edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mengurangi sampah di Desa Karang Rejo. Dengan demikian, kami berharap dapat merangsang perubahan sikap dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Hasil wawancara dengan Ibu Teti, seorang anggota masyarakat di Desa Karang Rejo, mencerminkan pandangan umum tentang kondisi pengelolaan sampah saat ini di desanya. Dalam pernyataannya, Ibu Teti dan responden lainnya setuju bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penanganan dan pengelolaan sampah di Desa Karang Rejo, terutama terkait dengan dua aspek utama berikut:

1. Infrastruktur yang Belum Cukup Memadai.
  - a. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mengelola sampah. Ini mencakup ketidaktersediaan fasilitas pengolahan sampah yang modern, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) yang sesuai atau pusat daur ulang.
  - b. Keterbatasan infrastruktur dapat menghambat proses pengumpulan, pemrosesan, dan pengangkutan sampah secara efisien. Akibatnya, sampah bisa menumpuk di lingkungan dan berdampak negatif pada estetika dan kebersihan desa.
2. Kesadaran Masyarakat yang Rendah tentang Pentingnya Lingkungan
  - a. Ibu Teti juga menyoroti bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak warga mungkin tidak sepenuhnya memahami bahaya pencemaran lingkungan akibat sampah, atau mungkin kurang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

b. Tingkat kesadaran yang rendah ini dapat menjadi penghambat dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di Desa Karang Rejo.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih serius dalam hal pengelolaan sampah di Desa Karang Rejo. Beberapa langkah yang mungkin dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini termasuk :

1. Perbaikan Infrastruktur. Pemerintah setempat dapat mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki dan memodernisasi infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk membangun TPA yang lebih aman dan fasilitas daur ulang.
2. Pendidikan Lingkungan Program-program pendidikan dan seminar kesadaran lingkungan dapat diperkuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.
3. Partisipasi Masyarakat. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah di rumah, dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan memperbaiki praktik pengelolaan sampah.
4. Kerjasama dengan Pihak Eksternal. Menggandeng organisasi lingkungan, LSM, atau pihak-pihak lain yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan sampah dapat memberikan dukungan teknis dan sumber daya tambahan.

Dengan usaha bersama yang berkelanjutan, diharapkan Desa Karang Rejo dapat mengatasi tantangan ini dan menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

#### **Upaya Penanganan Yang Di Lakukan Mahasiswa Kkn 151 Uinsu**

Mahasiswa KKN 151 UIN Sumatera Utara (UINSU) telah melakukan berbagai upaya penanganan terkait pengelolaan sampah di Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk meningkatkan pengelolaan sampah di desa tersebut:

1. Sosialisasi dan Pendidikan Lingkungan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Seluruh Mahasiswa KKN 151 UINSU melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan lingkungan pada tanggal 16 Agustus 2023 ke sekolah SDN 095560 Desa Karang Rejo. Mereka menyampaikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk praktik pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan penggunaan plastik.

Berdasarkan sosialisasi dan observasi Mahasiswa KKN 151 UINSU menunjukkan dampak positif dari upaya sosialisasi. Setelah sosialisasi tersebut, para siswa dan masyarakat mulai memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah melalui praktik daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Pentingnya kesadaran ini mulai tersampaikan kepada siswa dan masyarakat, dan beberapa hari setelah sosialisasi dilakukan, terlihat bahwa sebagian warga sekitar telah mulai merespons dengan cara yang nyata. Beberapa dari mereka telah mulai membawa keranjang belanja mereka sendiri saat berbelanja, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Tindakan ini mencerminkan perubahan perilaku yang positif dan dapat membantu mengurangi dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Ini juga menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan pendidikan lingkungan ini juga menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan

pendidikan lingkungan dapat memainkan peran penting dalam merangsang perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan.

Seperti yang dikatakan oleh (Sumahiradewi et al., 2021) dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa dengan adanya sosialisasi dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta sebagai motivasi bagi masyarakat Desa khususnya untuk lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejak dini kepada siswa sekolah dasar tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan Kesehatan. (Subekti, 2010) Tidak hanya itu saja Tujuan dari sosialisasi kebersihan berbasis 3R yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 151 UINSU di SDN 095560, Desa Karang Rejo, adalah untuk :

1. Meningkatkan Kesadaran 3R. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan staf sekolah maupun Masyarakat tentang pentingnya praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, siswa dan staf diharapkan dapat lebih memahami manfaat mengurangi sampah, menggunakan kembali barang-barang, dan mendaur ulang bahan-bahan.
2. Mendorong Perubahan Perilaku. Salah satu tujuan utama adalah mendorong perubahan perilaku siswa dan masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan agar mereka mulai mengadopsi praktik-praktik 3R dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti memilah sampah, mengurangi pemborosan, dan mendaur ulang.
3. Pengurangan Sampah. Dengan menyebarkan pemahaman tentang praktik 3R, tujuannya adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan di sekolah. Ini berkontribusi pada pengurangan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
4. Pembentukan Lingkungan Sekolah yang Berkelanjutan. Mahasiswa KKN ingin menciptakan lingkungan sekolah yang lebih berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan. Dengan mempraktikkan 3R, sekolah dapat menjadi contoh dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
5. Pemberdayaan Masyarakat Sekolah. Sosialisasi bertujuan untuk memberdayakan siswa dan staf sekolah agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah dan lingkungan. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa praktik 3R ke rumah dan komunitas mereka.
6. Pengenalan Konsep Keberlanjutan. Tujuan lainnya adalah memperkenalkan konsep keberlanjutan kepada siswa sejak dini. Dengan pemahaman ini, siswa dapat membawa nilai-nilai keberlanjutan ke masa depan mereka dan menjadi generasi yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

Dengan demikian, sosialisasi kebersihan berbasis 3R di SDN 095560, Desa Karang Rejo, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mendorong perubahan perilaku positif, mengurangi sampah, menciptakan lingkungan sekolah yang berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

2. Gotong Royong Bersama



Gambar 2 Gotong Royong Kebersihan Mahasiswa KKN 151 dan masyarakat desa karang rejo

Mahasiswa KKN 151 UINSU juga terlibat dalam kegiatan Gotong Royong dan pengumpulan sampah bersama dengan Masyarakat pada tanggal 23 juli dan 6 agustus 2023. Mereka berpartisipasi dalam gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan mengumpulkan sampah secara rutin. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kebiasaan membersihkan lingkungan dan lain sebagainya seperti.

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat Desa Karang Rejo. Dengan secara aktif terlibat dalam membersihkan desa, mahasiswa KKN 151 Uinsu berharap masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan bersih dan sehat untuk kesejahteraan bersama.
2. Mempraktikkan Prinsip KKN. Mahasiswa KKN 151 Uinsu melakukan kegiatan ini sebagai bagian dari prinsip KKN yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam masyarakat. Dengan ikut serta dalam gotong royong, mereka mempraktikkan pengabdian kepada masyarakat dan berkontribusi pada upaya perbaikan lingkungan dan kebersihan desa.
3. Meningkatkan Keterlibatan Komunitas. Mahasiswa KKN 151 Uinsu berusaha untuk memperkuat hubungan antara mereka dan masyarakat Desa Karang Rejo. Melalui gotong royong, mereka berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, membangun kepercayaan, dan memperluas jaringan yang dapat mendukung upaya bersama untuk pemeliharaan lingkungan.
4. Mengajak Masyarakat Bergerak Bersama. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan gotong royong dapat menjadi contoh bagi masyarakat. Mereka berharap bahwa dengan bergerak bersama-sama, masyarakat akan merasa termotivasi untuk secara rutin membersihkan dan merawat lingkungan mereka sendiri.
5. Membangun Sikap Tanggung Jawab. Keterlibatan dalam kegiatan membersihkan desa membantu membangun sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Mahasiswa KKN 151 Uinsu berupaya memberikan contoh positif tentang bagaimana menjaga dan merawat lingkungan yang bersih, dan mereka berharap bahwa sikap ini akan ditularkan kepada masyarakat.
6. Kontribusi Terhadap Lingkungan yang Lebih Bersih dan Sehat. Tujuan akhir dari gotong royong adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Karang Rejo. Dengan membersihkan desa, mereka mengurangi risiko penyebaran penyakit dan menciptakan tempat yang lebih nyaman dan aman untuk semua penduduk desa.

Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa KKN 151 UINSU dalam kegiatan gotong royong membersihkan Desa Karang Rejo Huta 1 tidak hanya melibatkan upaya fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga melibatkan upaya untuk membangun kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat. Semua tujuan ini bertujuan untuk menciptakan desa yang lebih baik dan lebih bersih untuk semua penduduknya. (Effendi, 2016)

### 3. Pembuatan Bank Sampah



Gambar 3. Bank Sampah

Mahasiswa KKN 151 UIN Sumatera Utara (UINSU) yang membuat BANK tempat sampah dari besi dan seng yang sekaligus di serahkan kepada kepala desa Karang Rejo pada tanggal 16 agustus 2023. Di harapkan Bank sampah ini berfungsi untuk memisahkan sampah organik dan nonorganik bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan di lingkungan mereka. Pemisahan sampah ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan observasi mahasiswa KKN 151 desa karang rejo masih belum memiliki tempat sampah sendiri, sehingga banyak sampah yang bertebaran di pinggir jalan maupun di sekolah dasar. Tidak hanya itu tujuan utama dari inisiatif ini adalah meminimalkan dampak

negatif sampah terhadap lingkungan. Dengan memisahkan sampah organik (seperti sisa makanan) dari sampah nonorganik (seperti plastik atau kertas), pengelolaan sampah dapat lebih fokus pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang bahan-bahan yang memungkinkan, mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Selain itu, BANK ini juga berperan sebagai alat edukasi. Mahasiswa KKN memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pemisahan sampah yang benar dan manfaatnya. Pendidikan ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam praktik ini.

Dengan efisiensi dalam pengelolaan sampah, termasuk pemisahan yang tepat, proses pengumpulan dan pengangkutan sampah menjadi lebih teratur dan efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau pihak berwenang dalam pengelolaan sampah serta memperpanjang umur tempat pembuangan akhir sampah.

Selain manfaat lingkungan dan ekonomi, inisiatif ini juga berkontribusi pada perubahan perilaku positif dalam masyarakat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pengelolaan sampah yang baik dan terlibat secara aktif dalam pemisahan sampah di rumah mereka. BANK ini juga berfungsi sebagai contoh praktik lingkungan yang baik yang dapat diadopsi oleh masyarakat lainnya.

Dengan demikian, BANK tempat sampah yang mendukung pemisahan sampah organik dan nonorganik yang dibuat oleh mahasiswa KKN 151 UINSU memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, pengelolaan sampah yang lebih efisien, dan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

#### 4. Juma'at Bersih



Gambar 4. Kegiatan Jumatt Bersih

Kegiatan "Jumat Bersih" yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 151 UIN Sumatera Utara (UINSU) di Masjid Desa Karang Rejo Huta I adalah suatu inisiatif yang menggabungkan nilai-nilai agama, kebersihan, dan partisipasi masyarakat. Setiap hari Jumat, mahasiswa KKN dan masyarakat setempat berkumpul untuk membersihkan masjid dan lingkungannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memelihara kebersihan dan keindahan masjid, yang merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas tersebut.

Selain menjaga kebersihan masjid, kegiatan "Jumat Bersih" juga memiliki dampak sosial yang positif. Ini menciptakan peluang bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat setempat, membangun hubungan yang lebih erat, dan memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah, yang dapat memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya tersebut.

Selain itu, "Jumat Bersih" juga memupuk kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap masjid. Ini mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga tempat ibadah dengan baik, sehingga masjid selalu menjadi tempat yang bersih, nyaman, dan indah bagi ibadah dan aktivitas sosial lainnya. (Setiawati et al., 2022) Selain itu, kegiatan ini menciptakan semangat gotong royong dan kerja sama dalam menjaga kebersihan dan keindahan tempat ibadah, yang merupakan nilai-nilai penting dalam budaya dan tradisi komunitas Desa Karang Rejo Huta I.

Dengan demikian, "Jumat Bersih" adalah contoh yang bagus tentang bagaimana mahasiswa KKN dapat berkontribusi positif dalam mendukung kebersihan, nilai-nilai agama, dan partisipasi masyarakat dalam suatu komunitas. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan masjid tetapi juga memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat serta memupuk kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap tempat ibadah.

## SIMPULAN

Pengelolaan sampah di nagori Karang Rejo sendiri masih belum maksimal baik dari segi penanganan maupun pengelolannya. Seperti yang di jelaskan oleh beberapa Masyarakat Desa Karang Rejo sendiri bahwa saat ini, kondisi yang ditemukan di desa Karang Rejo terkait dengan penanganan dan pengelolannya terhadap sampah masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait infrastruktur yang belum cukup memadai dan kesadaran masyarakatnya masih kecil tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan, tidak adanya tempat sampah. mahasiswa KKN 151 UINSU menemukan bahwa respons dari sebagian besar masyarakat masih kurang positif terhadap kegiatan tersebut. Beberapa anggota masyarakat tampaknya menyambut dengan senang melihat kami berpartisipasi dalam gotong royong, namun mereka kurang antusias untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Terlepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti pelaksanaan gotong royong secara rutin, kami sebagai mahasiswa juga aktif berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa KKN 151 UINSU ialah mengadakan sosialisasi kebersihan lingkungan berbasis 3R di sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran sejak dini, mendorong perubahan perilaku positif, mengurangi sampah, menciptakan lingkungan sekolah yang berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu Pertama, mereka ingin meningkatkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat desa, mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan sehat. Kedua, kegiatan ini merupakan praktik dari prinsip KKN yang mendorong pengabdian langsung kepada masyarakat. Ketiga, mereka berusaha untuk memperkuat hubungan dengan komunitas setempat, membangun kepercayaan, dan memperluas jaringan. Keempat, mahasiswa ingin menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan mereka secara rutin. Kelima, mereka berusaha untuk membentuk sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan memberikan contoh positif kepada masyarakat. Terakhir, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Karang Rejo, mengurangi risiko penyakit, dan menciptakan tempat yang nyaman serta aman untuk semua penduduk desa. Melalui gotong royong, mereka berharap mencapai semua tujuan ini dengan sukses.

Tidak hanya itu Mahasiswa KKN 151 Uinsu juga membuat Bank Sampah yang berfungsi untuk memisahkan sampah organik dan nonorganik bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan di lingkungan mereka. Pemisahan sampah ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Mahasiswa KKN 151 Uinsu juga melakukan kegiatan jum'at bersih yang mana kegiatan ini memiliki dampak sosial yang positif. Ini menciptakan peluang bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat setempat, membangun hubungan yang lebih erat, dan memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat.

## SARAN

Kami berharap dengan adanya program KKN ini dapat menumbuhkan hal yang baru yang telah kami ciptakan, dapat meningkatkan kesadaran dan sosial Masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Semoga program kerja KKN ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat, tokoh agama, guru maupun siswa dan Perangkat desa dapat menjaga dan mengembangkannya agar program tersebut tidak musnah ketika kami sudah selesai melakukan program kerja KKN.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Berdikari : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.18196/Bdr.6244>

- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Fia Rahmawati, A., Amin, Rasminto, & Dola Syamsu, F. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia. *Bina Gogik*, Vol.8(1), 1–12.
- Gresik, K., Arief, J., & Hakim, R. (2013). 147610-Id-Pengelolaan-Sampah-Perumahan-Kawasan-Ped. 2(1).
- Maharja, R., Latief, A. W. L., Bahar, S. N., Gani, H., & Rahmansyah, S. F. (2022). Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3r Pada Masyarakat Perdesaan Sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga. 5, 62–71.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sd Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat. *Fakultas Teknik Unpand*, 24–30. [http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/prosiding\\_snst\\_ft/article/download/326/411](http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/prosiding_snst_ft/article/download/326/411)
- Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., Saputra, E., Sudiar, R., Artha, I. G. W. K., Hidayat, M. R., Septian, M. E. Y., Fatoni, A., Hamami, R., Hasdianto, H., Rizal, A., Salim, A., & Firdaus, E. S. (2021). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Dan Pembuatan Tempat Sampah Dari Ban Bekas. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>